



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PERBANKAN SYARIAH DI UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN  
SINGINGI**

Putri Naiya Khairunnisa<sup>1</sup>, Wilda Guswinda<sup>2</sup>, Dian Meliza<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto Km 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan  
Singingi

E-mail: [khairunnisaputrinaiya@gmail.com](mailto:khairunnisaputrinaiya@gmail.com), [wildaguswinda08@gmail.com](mailto:wildaguswinda08@gmail.com),  
[dianhabibi2011@gmail.com](mailto:dianhabibi2011@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Financial literacy is an individual's ability to understand, manage, and make wise financial decisions, encompassing aspects of financial knowledge, attitudes, and behaviors. This study aims to analyze the level of financial literacy among students. The research method used is a descriptive quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The research sample consists of 44 respondents selected using purposive sampling techniques. The data were analyzed using the descriptive presentation method.*

*The results of the study indicate that the majority of students have a high level of financial literacy, particularly in the aspects of financial knowledge and attitudes. However, in terms of financial behavior, there are still students who have not implemented optimal financial management. Overall, 65% of students fall into the high financial literacy category, 28% into the medium category, and 7% into the low category. These findings indicate that although students have a good theoretical understanding of finance, improvements are still needed, particularly in the application of financial management behaviors and habits in daily life.*

*Therefore, educational institutions need to take a more active role in enhancing students' financial literacy, especially through strengthening financial education that is practical, systematic, and sustainable. Such efforts are expected to encourage students not only to have adequate financial knowledge but also to be able to implement it consistently in their daily financial management behaviors and habits.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Students, Islamic Banking, Financial Knowledge.*

## ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui kuisioner. Sampel penelitian terdiri dari 44 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong tinggi, khususnya pada aspek pengetahuan dan sikap keuangan. Namun demikian, pada aspek perilaku keuangan masih terdapat mahasiswa yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Secara keseluruhan, sebanyak 65% mahasiswa berada pada kategori literasi keuangan tinggi, 28% kategori sedang, dan 7% kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman keuangan yang baik secara teoritis, peningkatan masih diperlukan terutama dalam penerapan perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu berperan lebih aktif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, khususnya melalui penguatan pendidikan keuangan yang bersifat aplikatif, sistematis, dan berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong mahasiswa agar tidak hanya memiliki pemahaman keuangan yang memadai, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Mahasiswa, Perbankan Syariah, Pengetahuan Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda-beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya. Selain itu, literasi juga berarti bahwa suatu kemampuan atau mutu terkait dengan melek aksara (huruf) pada diri seseorang yang didalamnya memiliki suatu kemampuan untuk membaca, menulis, mengenali dan kemampuan untuk memahami gagasan atau ide secara visual.

Perkembangan ekonomi global saat ini menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan guna menghadapi berbagai tantangan finansial dan ekonomi di masa depan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi dan usaha. Kemampuan ini menjadi semakin penting dalam rangka menumbuhkan kemandirian finansial dan mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Di tengah tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi, wirausaha dipandang sebagai solusi strategis untuk menciptakan lapangan kerja

baru dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor formal. Namun demikian, rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali menjadi penghambat utama dalam pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan risiko usaha menyebabkan banyak mahasiswa ragu untuk memulai atau mengembangkan usaha secara mandiri.

Universitas memiliki peran penting dalam menanamkan nilai dan keterampilan kewirausahaan, termasuk pemahaman terhadap konsep literasi keuangan. Di sinilah pentingnya strategi peningkatan literasi keuangan yang efektif, baik melalui kurikulum, pelatihan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran dan mahasiswa sebagai subjek pendidikan menjadi dua elemen penting dalam proses ini. Oleh karena itu, memahami perspektif keduanya akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi yang tepat dalam membentuk generasi muda yang cakap secara finansial dan siap menjadi wirausahawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan literasi keuangan mahasiswa yang dapat mendorong minat berwirausaha, dengan menelaah pandangan mahasiswa dan dosen di Universitas Islam Kuantan Singingi. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh rumusan strategi yang tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan tinggi di daerah.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Konsep Literasi Keuangan**

Menurut OJK finansial literasi (literasi keuangan) merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman (knowledge), keterampilan (skill), kepercayaan (confidence) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, OJK memberikan penjelasan dan ilustrasi tentang visi literasi keuangan yaitu upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat finansial literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat sejahtera pada mereka. Sedangkan, untuk literasi keuangan mempunyai misi yaitu menjalankan pendidikan atau edukasi di sektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa manajemen tentang keuangan secara smart, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan dengan melakukan pengembangan infrastruktur yang mensupport financial literasi.

Menurut (Wicaksono, 2015) finansial Literasi adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat.

Menurut Yushita (2017) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki individu mengenai keuangan pribadi yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara tepat dan bertanggung jawab (Chen & Volpe, 1998).

Lusardi dan Mitchell menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memproses informasi ekonomi serta membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan literasi keuangan yang memadai, individu diharapkan mampu menghadapi tantangan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan terhadap produk dan layanan keuangan.

#### **b. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan**

Strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi meliputi integrasi materi literasi keuangan ke dalam kurikulum, pelatihan keuangan bagi mahasiswa, penggunaan media digital, dan pelibatan dosen sebagai fasilitator pembelajaran keuangan (Lestari, 2020:5). Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi keuangan mahasiswa melalui pembelajaran yang aplikatif dan berbasis pengalaman.

Kegiatan seperti seminar kewirausahaan, pelatihan manajemen keuangan, serta program magang di sektor keuangan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan (Rahman dkk, 2021:47). Dosen juga perlu memiliki kapasitas dan kesadaran literasi keuangan agar dapat menyampaikan materi secara relevan dan membina sesuai dengan realitas mahasiswa.

#### **c. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih dan mengembangkan usaha secara mandiri. Minat ini ditandai dengan adanya rasa suka, keinginan, dan komitmen untuk terlibat dalam kegiatan usaha (Suryana, 2020: 15). Beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha antara lain adalah lingkungan keluarga, pengalaman, pendidikan kewirausahaan, serta kondisi ekonomi.

Menurut Huda dkk (2022: 88), mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko usaha, mampu menyusun rencana bisnis yang rasional, dan lebih mampu memanfaatkan peluang

usaha. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi pendorong penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Menurut Effrisanti (2022) minat berwirausaha mencerminkan minat dan kemauan individu untuk menciptakan dan mengelola usaha tanpa paksaan. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki minat berwirausaha yang lebih kuat karena mereka yakin akan kemampuan mereka dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan bisnis.

Temuan Dolonseda et al. (2024) menunjukkan bahwa minat berwirausaha berkaitan erat dengan keterampilan literasi ekonomi dan keuangan. Siswa yang memahami risiko dan peluang bisnis lebih mungkin mengambil keputusan untuk memulai bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha berkembang dari pengetahuan dan keterampilan ekonomi seseorang.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

#### **d. Hubungan antara Literasi Keuangan dan Minat Berwirausaha**

Literasi keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi peluang usaha, menghitung risiko, dan mengelola modal secara efektif. Hal ini mendukung hasil penelitian dari (Azizah dkk, 2022: 114) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai pembiayaan, pengelolaan kas, dan perencanaan keuangan lebih siap secara mental dan teknis untuk terjun ke dunia usaha. Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan.

Selain itu, literasi keuangan juga berfungsi dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko usaha. Individu yang memahami konsep keuangan akan lebih mampu mengantisipasi risiko bisnis dan membuat keputusan yang rasional, sehingga ketakutan terhadap kegagalan usaha dapat diminimalkan (OECD, 2016). Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula minatnya untuk terjun ke dunia wirausaha.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Individu yang memiliki pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih siap, percaya diri, dan berminat untuk memulai serta mengembangkan usaha secara mandiri.

#### **e. Peran Mahasiswa dan Dosen dalam Pendidikan Literasi Keuangan**

Pendidikan literasi keuangan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Perguruan

tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal (OECD, 2016).

Mahasiswa dan dosen memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi keuangan di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai sasaran utama diharapkan menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penerapan keuangan. Sementara dosen berperan sebagai agen transformasi yang menyampaikan materi dan menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan (Fitriani, 2023: 22).

Diperlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi keuangan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, strategi peningkatan literasi keuangan harus dirancang secara kolaboratif dan berorientasi pada pembentukan karakter kewirausahaan yang tangguh dan beretika.

#### **f. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa telah banyak dilakukan, baik dalam konteks pendidikan umum maupun pendidikan berbasis keuangan syariah. Beberapa studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku keuangan serta minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian oleh Azizah, Maulida, dan Ramadhan (2022) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa jurusan manajemen di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linier. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih percaya diri dalam memulai usaha karena memiliki pemahaman tentang risiko dan pengelolaan modal (Azizah dkk., 2022: 114).

Penelitian serupa dilakukan oleh Huda, Sari, dan Mulyadi (2022) terhadap mahasiswa ekonomi syariah di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi minat berwirausaha, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak seperti menabung secara rutin dan membuat anggaran belanja pribadi (Huda dkk., 2022: 88).

Sementara itu, Fitriani (2023) melakukan penelitian pada mahasiswa pendidikan ekonomi dan menemukan bahwa integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan mahasiswa. Ia menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual melalui simulasi pengelolaan keuangan dan praktik lapangan yang membuat mahasiswa memahami konsep keuangan secara nyata (Fitriani, 2023: 22).

Penelitian oleh Marlina (2023) menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai pondasi untuk membangun kepercayaan diri berwirausaha. Ia menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pengelolaan dana, budgeting, dan investasi jangka pendek cenderung lebih siap memulai usaha bahkan sejak kuliah (Marlina, 2023: 38).

Di sisi lain, Rahman dkk. (2021) meneliti efektivitas pelatihan literasi keuangan terhadap mahasiswa semester awal dan menemukan bahwa kegiatan pelatihan yang aplikatif seperti simulasi investasi, pengelolaan kas harian, dan

penggunaan aplikasi pengatur keuangan mampu meningkatkan pemahaman dan kebiasaan finansial yang sehat (Rahman dkk., 2021: 47).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi literasi keuangan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa berbasis nilai-nilai Islam.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Kuantan Singingi. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena mampu menyajikan data berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis secara statistik guna memberikan penjelasan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pengumpulan dan analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada semester II hingga semester VI, karena dianggap telah memiliki dasar pengetahuan mengenai literasi keuangan, baik dari segi teori maupun praktiknya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama, yaitu melalui kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator literasi keuangan yang meliputi tiga aspek penting, yaitu: pengetahuan keuangan (financial knowledge), perilaku keuangan (financial behavior), dan sikap keuangan (financial attitude).

Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase, yang bertujuan untuk mengetahui proporsi tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan skor yang diperoleh.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 44 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi, diperoleh data sebagai berikut: 65% mahasiswa tergolong dalam kategori literasi keuangan tinggi (60–79%), 28% mahasiswa berada pada kategori cukup (40–59%), 7% mahasiswa berada pada kategori rendah (20–39%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik dalam aspek literasi keuangan. Artinya, mereka telah mampu memahami dan mengelola keuangan secara teoritis.

#### **b. Analisis Berdasarkan Tiga Aspek Literasi Keuangan**

##### **1. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)**

Sebagian besar mahasiswa mampu menjawab dengan benar konsep-konsep dasar terkait keuangan, seperti fungsi tabungan, pentingnya investasi, dan

pengelolaan risiko keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kampus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keuangan mereka.

## **2. Sikap Keuangan (Financial Attitude)**

Sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan tergolong positif. Mereka cenderung menyatakan pentingnya menabung, hidup hemat, dan tidak boros. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai Islami yang ditanamkan dalam kurikulum Perbankan Syariah.

## **3. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)**

Meskipun pengetahuan dan sikap mereka tergolong tinggi, masih ditemukan mahasiswa yang belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, tidak membuat anggaran bulanan atau sering menggunakan uang untuk keperluan konsumtif tanpa pertimbangan jangka panjang.

### **c. Pembahasan**

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri dari tiga unsur utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Banyak mahasiswa memiliki pemahaman teoritis, namun belum semuanya mampu mengubah pengetahuan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi harus lebih menekankan pada aspek aplikatif. Diperlukan pelatihan praktis, simulasi keuangan, atau bahkan pengelolaan keuangan langsung melalui unit usaha mahasiswa untuk menumbuhkan pengalaman nyata.

Selain itu, pendekatan dosen sebagai fasilitator aktif juga sangat berpengaruh dalam menginternalisasi sikap dan perilaku keuangan yang sehat. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan digital, dan manajemen kas berbasis syariah akan sangat membantu.

Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam mengambil risiko dan merencanakan usaha. Mereka lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan karena telah terbiasa berpikir strategis dalam hal finansial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan secara menyeluruh berpotensi besar dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda dari kampus.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Kuantan Singingi secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya skor mahasiswa pada aspek pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, meskipun pada aspek perilaku keuangan masih ditemukan sebagian mahasiswa yang belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Sebanyak 65% mahasiswa tergolong dalam kategori literasi keuangan tinggi, 28% dalam kategori cukup, dan 7% dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teoretis mahasiswa terhadap konsep literasi keuangan cukup baik, namun belum seluruhnya diikuti oleh penerapan dalam kebiasaan finansial yang sehat, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang.



Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa antara lain adalah latar belakang pendidikan, pengalaman dalam mengelola uang sendiri, serta adanya bimbingan dari dosen atau kegiatan ekstrakurikuler kampus. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan keuangan berbasis praktik melalui kurikulum, pelatihan, serta pembinaan dari pihak kampus.

Secara keseluruhan, literasi keuangan yang baik berpotensi mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri secara finansial dan meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi mahasiswa, tetapi juga sebagai strategi dalam mencetak generasi muda yang produktif, cakap finansial, dan berdaya saing di era ekonomi digital.

## **6. SARAN**

Untuk Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat pendidikan literasi keuangan melalui integrasi materi pengelolaan keuangan berbasis praktik dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah. Selain itu, kampus perlu menyelenggarakan pelatihan, seminar, serta kegiatan pendampingan yang berorientasi pada penerapan manajemen keuangan secara nyata agar mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian untuk Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan pribadi, antara lain melalui penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian, mahasiswa dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Selanjutnya untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dan cakupan objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan syariah, inklusi keuangan, atau pengaruh teknologi keuangan (*financial technology*), guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai literasi keuangan mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, S., Maulida, I., & Ramadhan, Y. (2022). *Literasi Keuangan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan , dan love of money terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148–156.
- Dolonseda, H. P., Monongko, A. A. C. H., & Arsana, I.K.S. (202). Analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berwirausaha: Sebuah studi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *SOCIAL:Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. 4(4), 495-502.
- Fitriani, N. (2023). *Literasi Keuangan Mahasiswa: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Aruna Cipta.

- Hidayat, R., & Firmansyah, M. (2021). *Keuangan Syariah dan Literasi Mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, N., Sari, R., & Mulyadi, E. (2022). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 84–91.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Marlina, D. (2023). *Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Berwirausaha*. Padang: Andalas University Press.
- Rahman, A., Yusuf, R., & Hidayah, S. (2021). *Pelatihan Literasi Keuangan untuk Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.